

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Penelitian ini merupakan sebuah kajian yang membahas tentang peran *World Health Organization* (WHO) dalam upaya menanggulangi pandemi Covid-19 di Indonesia. Peran apa saja yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) dalam menyikapi Covid-19 di Indonesia. Berbagai kebijakan dan strategi WHO dalam mengatasi penyebaran wabah Covid-19 di Indonesia. Sebagai salah satu organisasi internasional yang bergerak di bidang kesehatan sudah menjadi panggilan langsung untuk *World Health Organization* (WHO) dalam upaya penanganan Covid-19 di dunia tidak hanya di Indonesia.

Keadaan seluruh dunia sekarang sedang berjuang menanggulangi Covid-19, penyebarannya yang termasuk mudah dan cepat membuat Virus yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019 ini sempat membuat seluruh dunia gentar akan kehadirannya, serentak semua negara-negara menerapkan berbagai kebijakan pencegahan demi menekan tingkat penyebarannya misalnya seperti menerapkan protocol kesehatan untuk warga negaranya yang ingin berpergian dan juga sempat diadakan *lockdown* di berbagai negara, kebijakan ini adalah mencegah warga negaranya untuk keluar rumah dan diharuskan untuk menetap di rumah sampai waktu yang ditentukan, dan ada juga

kebijakan *social distancing* dimana orang-orang menjaga jarak terhadap orang lainnya dan mengurangi kontak fisik terhadap sesama.

Walaupun sekarang masyarakat di dunia mulai terbiasa beraktivitas dengan tetap adanya virus ini di kehidupan sehari-hari, itu tidak menutupi fakta bahwa virus ini masih ada dan akan tetap mengancam masyarakat di dunia, tetapi dengan munculnya kebijakan-kebijakan setiap negara tentang pencegahan pandemi Covid-19 membuat masyarakat di dunia beradaptasi terhadap virus ini.

Covid-19 terdeteksi pertama kali di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Tragedi yang terjadi pada akhir tahun 2019 ini terus berlangsung hingga sekarang dan sudah menular di seluruh dunia.

Pada tahun 1948 adalah awal mula munculnya organisasi internasional *World Health Organization* (WHO) yang bergerak di bidang kesehatan dunia. Saat ini isu kesehatan yang menjadi masalah penting dalam penanganannya adalah Covid-19. Markas besar WHO berdiri di Jenewa, Swiss saat ini negara anggota WHO sudah mencapai 194 negara, organisasi internasional yang sudah berdiri sejak perang dunia kedua ini akan terus memfokuskan diri dalam upaya pencapaian kesehatan tertinggi di dunia, sesuai dengan tujuan utama WHO yaitu “mencapai kesehatan tertinggi untuk semua manusia” Selama 11 tahun terakhir, WHO telah menyelia respons global terhadap enam darurat kesehatan global, termasuk wabah Ebola di Afrika Barat tahun 2014, wabah Zika tahun 2016 dan kini pandemi Covid-19. WHO adalah satu organisasi PBB yang berkedudukan di bidang kesehatan dan bermarkas di Jenewa, Swiss. WHO didirikan PBB pada 7 April 1948. Direktur Jenderal saat ini adalah Tedros Adhanom (menjabat

mulai 1 Juli 2017) WHO mewarisi banyak mandat dan persediaan dari organisasi sebelumnya, Organisasi Kesehatan, yang merupakan agensi dari Liga Bangsa-Bangsa.

WHO dibentuk pada abad ke-19, wabah kolera yang terjadi di Eropa merenggut ribuan korban jiwa, yang kemudian digelar sebuah konferensi tentang sanitasi tingkat global di Paris pada tahun 1851 untuk menyikapi situasi tersebut. Pada awalnya tidak diketahui apa penyebab wabah kolera yang terjadi di Eropa. Berkat pertemuan ini, menjadi awal gerakan berbagai negara di Eropa untuk mencegah dan mengalahkan penyakit mengerikan ini..

Pada tahun 1945, tepatnya setelah Perang Dunia II, PBB membentuk organisasi internasional yang dapat fokus pada bidang kesehatan global. Pada tahun 1948, WHO menyelenggarakan pertemuan pertama di Jenewa, Swiss untuk membahas pencegahan penyakit berbahaya yang mengganggu manusia. proses kesehatan seperti kesehatan ibu dan anak, masalah gizi, penyakit kelamin, TBC dan malaria.

Selain mengatur upaya internasional untuk mengendalikan penyebaran penyakit menular, seperti COVID19, malaria, TBC, flu babi dan AIDS, WHO juga mendanai program pengendalian dan pencegahan pandemi. sekitar dua dekade (dua puluh tahun) memerangi cacar, pada tahun 1980 Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan kepunahan cacar adalah penyakit pertama dalam sejarah yang mengakui kemampuan Organisasi Kesehatan Dunia untuk menghilangkan polio di tahun-tahun mendatang. Perangkat HIV/AIDS Zimbabwe (sejak 3 Oktober 2006), sesuai dengan standar internasional.

Selain tugas pemberantasan penyakit, WHO juga banyak melakukan kampanye yang terkoordinasi dengan kesehatan. Misalnya, peningkatan konsumsi buah dan sayuran secara global dan pencarian cara untuk mengurangi penggunaan tembakau. Para ahli berkumpul di markas besar WHO di Jenewa pada Februari 2007 dan melaporkan bahwa upaya mereka dalam mengembangkan vaksin pandemi influenza telah membuat kemajuan yang signifikan selama 40 uji klinis selesai atau sedang berlangsung, sebagian besar melibatkan orang dewasa yang sehat. Beberapa perusahaan, setelah melakukan analisis keamanan pada orang dewasa, mulai uji klinis pada orang tua dan anak-anak. Anak Sampai saat ini, semua vaksin aman dan dapat ditoleransi (diterima oleh tubuh) hingga pada semua usia.

Maksud, fungsi dan peran WHO adalah menjamin kesehatan yang maksimal bagi seluruh masyarakat di dunia. Untuk itu, WHO secara aktif mengemban misi sebagai berikut: Memiliki mandat untuk mengendalikan kesehatan dengan membantu atau membatasi penyakit menular, dengan memberikan bantuan medis kepada negara-negara yang membutuhkan, dengan membantu meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak, kesehatan ibu dan anak, serta mendorong dan membantu untuk melakukan penelitian yang relevan dengan bidang kesehatan.

WHO memiliki tanggung jawab dan wewenang yang luas di setiap bidangnya. Cakupan mencakup 8 bidang, yaitu: Cakupan kesehatan universal, yang mencakup fokus pada perawatan kesehatan primer untuk meningkatkan akses ke layanan kesehatan esensial yang berkualitas, layanan kesehatan yang didorong secara finansial, keberlanjutan dan perlindungan finansial, peningkatan akses ke obat-obatan dan

barang-barang penting, pelatihan petugas kesehatan dan pemberian nasihat tentang kebijakan pelaksanaan, mendukung partisipasi masyarakat dalam kebijakan kesehatan nasional di bidang kesehatan dan meningkatkan surveilans, data dan informasi.

Selama keadaan darurat kesehatan, WHO mempersiapkan keadaan darurat dengan mengidentifikasi, mengurangi dan mengelola risiko, mencegah keadaan darurat, dan mendukung pengembangan alat yang diperlukan ketika wabah, mengidentifikasi dan menanggapi keadaan darurat kesehatan, dan membantu menyediakan layanan medis penting dalam kondisi buruk.

WHO melakukan upaya untuk mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan, yaitu dengan mempromosikan akses lintas sektor ke kesehatan dan memprioritaskan kesehatan dalam semua kebijakan dan peraturan yang wajar. WHO memiliki tanggung jawab yang sangat besar dan menjalankan berbagai misi, seperti mencegah penyakit menular, mempromosikan kesehatan mental, perubahan iklim dan resistensi antimikroba di negara berkembang dan pulau kecil, serta menghilangkan dan memberantas penyakit menular yang berisiko tinggi.

WHO berkewajiban: WHO dengan tegas menganut prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam Konstitusi. Inisiasi adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang utuh. Bukan hanya bebas dari penyakit atau kelemahan dan tingkat kesehatan tertinggi yang dapat dicapai. Ini adalah salah satu hak dasar setiap manusia, tanpa memandang ras, agama, politik, ekonomi atau kondisi sosial.

WHO berkewajiban: WHO dengan tegas menganut prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam Konstitusi. Inisiasi adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial

yang utuh. Bukan hanya bebas dari penyakit atau kelemahan dan tingkat kesehatan tertinggi yang dapat dicapai. Ini adalah salah satu hak dasar setiap manusia, tanpa memandang ras, agama, politik, ekonomi atau kondisi sosial. Organisasi ini telah mengembangkan berbagai protokol untuk menghentikan penularan virus corona. Sebagai bunga dunia, dimanapun kita berada tentunya kita juga harus menjaga kesehatan dan menerapkan berbagai cara yang dikemukakan oleh WHO untuk menekan wabah ini.

COVID-19 diketahui menyebar dari orang ke orang melalui droplet saat batuk. Percikan api ini juga bisa disebabkan oleh bersin dan pernapasan normal. Virus juga dapat menyebar dengan menyentuh permukaan yang terinfeksi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Covid19 menular ketika gejala muncul, tetapi dapat menyebar sebelum gejala muncul. Waktu dari paparan virus hingga timbulnya gejala biasanya sekitar 5 hari, tetapi dapat bervariasi dari 2 hingga 14 hari. Gejala umum termasuk demam, batuk, dan kesulitan bernapas. Komplikasi mungkin termasuk pneumonia dan penyakit pernapasan akut yang serius. Tidak ada vaksin khusus atau pengobatan antivirus untuk penyakit ini. Dasar pengobatan adalah terapi simtomatik dan suportif.

Tindakan pencegahan yang disarankan termasuk mencuci tangan, menutupi batuk, menjaga jarak dari orang lain, dan melacak serta mengisolasi orang yang dicurigai terinfeksi. Upaya pencegahan penyebaran virus meliputi pembatasan perjalanan, karantina, jam malam, penundaan dan pembatalan acara, dan Upaya tersebut meliputi karantina di provinsi Hubei, negara karantina nasional di Italia dan

negara Eropa lainnya, serta pemberlakuan jam malam di China dan Korea Selatan, serta penutupan berbagai perbatasan nasional, pemeriksaan di bandara dan stasiun kereta api, serta seperti informasi perjalanan di daerah yang ditransmisikan secara lokal.<sup>12</sup> Sekolah dan universitas ditutup secara nasional atau lokal di lebih dari 124 negara dan mempengaruhi lebih dari 1,2 miliar siswa.

Pandemi telah menyebabkan pergolakan sosial ekonomi global dan kekhawatiran yang meluas tentang kekurangan pasokan yang mendorong masyarakat membeli kebutuhan hidup secara mendadak. Misinformasi dan teori konspirasi tentang penyebaran virus online, dan ada contoh xenophobia dan rasisme terhadap orang-orang Cina dan Asia Timur atau Asia Tenggara lainnya. Di Indonesia sendiri, kasus Covid19 telah teridentifikasi di Indonesia setelah seorang warga negara Jepang dinyatakan positif. Seorang warga negara Jepang baru-baru ini berkunjung ke Indonesia. Pemerintah kemudian segera melacak setiap orang yang pernah kontak dengan pasien tersebut. Saat muncul kabar bahwa seorang pria Jepang yang melakukan perjalanan ke Indonesia kemudian tinggal di Malaysia dan dinyatakan positif virus corona, tim Indonesia langsung melakukan penyelidikan dan diketahui bahwa pengidap Covid-19 tersebut pernah kontak dengan 2 orang. orang, seorang ibu berusia 64 tahun dan seorang anak perempuan berusia 31 tahun. Menteri Kesehatan Therawan Agus Putranto(2019-2020) menjelaskan, dari dua pasien itu, salah satunya adalah guru besar tari. Pasien berusia 31 tahun itu kemudian melakukan kontak fisik dengan orang asing asal Jepang.

Pada 14 Februari 2020, seorang pasien terinfeksi virus corona menari bersama seorang warga negara Jepang. Pasien berusia 31 tahun itu adalah seorang guru tari dan orang asing Jepang itu adalah teman dekatnya. Pada tanggal 16 Februari 2020 pasien mengalami batuk. Pasien kemudian diperiksa di rumah sakit terdekat. Namun, saat itu pasien langsung diperbolehkan pulang atau berobat jalan. Sayangnya, rasa sakit yang dideritanya tidak kunjung hilang. Hingga 26 Februari 2020, pasien kembali dirawat di rumah sakit dengan permintaan rawat inap. Pada saat ini, batuk pasien mulai disertai sesak napas. Pada tanggal 28 Februari 2020, pasien menerima telepon dari temannya yang berada di Malaysia. Melalui telepon, pasien mendapat informasi bahwa seorang warga negara Jepang yang merupakan temannya mengidap virus corona.

Sebanyak 3.003 kasus baru Covid19 terdeteksi setelah pemerintah menguji 33.082 sampel dalam satu hari. Dengan jumlah kasus Covid19 yang terus meningkat, pemerintah memberikan semangat dengan menunjukkan semakin banyak pasien yang sembuh. Selama periode yang sama, diketahui 2.325 pasien Covid19 sembuh setiap hari. Mereka dinyatakan sembuh setelah diperiksa. Reaksi berantai polimerase (PCR) negatif untuk Covid19.

Dengan demikian, total pasien Covid-19 yang sembuh dan tidak lagi terinfeksi Covid-19 mencapai 120.900, namun yang lebih menyedihkan lagi, jumlah pasien yang meninggal akibat Covid-19 telah meninggal dunia. Antara 27 dan 28 Agustus 2020, 105 pasien Covid-19 lainnya meninggal. Dengan demikian, jumlah kematian akibat Covid19 di Indonesia bertambah menjadi 7.169 orang. Selain kasus positif, pemerintah juga menyebut 77.857 orang yang diduga terinfeksi. Dengan virus korona. Sejauh ini,

19 kasus Covid telah dilaporkan di 34 atau seluruh provinsi di Indonesia, dari Aceh hingga Papua. Secara khusus, 486 provinsi/kota di 34 provinsi terdampak penularan virus corona.

Virus Covid19 merupakan salah satu masalah kesehatan global yang sangat membutuhkan perhatian untuk menyelesaikan masalah ini terutama bagi organisasi atau pihak yang terlibat dalam masalah ini, dapat melihat virus ini sangat berbahaya bagi kesehatan manusia bahkan merenggut nyawa banyak orang. Seiring dengan penyebaran virus Covid19 yang sangat cepat di dunia saat ini, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah seperti ekonomi, sosial, kemanusiaan dan keamanan kawasan di Indonesia. cuaca di seluruh dunia jika masalah virus ini tidak ditangani dengan baik sampai diselesaikan.

Kerjasama antara WHO dan Indonesia sudah banyak terjadi sebelumnya misalnya dalam skripsi yang diteliti oleh Monalisa Putri dengan judul Peran World Health Organization (WHO) Dalam Upaya Penanganan HIV/AIDS di Indonesia di dalam skripsi yang diteliti oleh Monalisa Putri tersebut dia memfokuskan apa saja peran yang dilakukan WHO dalam penanganan HIV/AIDS di Indonesia dalam rentan waktu 2010-2013. Perbedaan dengan peneliti sendiri adalah kasus yang diteliti bila Monalisa Putri penanganan HIV/AIDS di Indonesia sedangkan saya adalah penanggulangan Covid-19 di Indonesia, secara garis besar sama dalam mencoba meneliti peran dari Wolrd Health Organization.

Penelitian lain juga pernah dilakukan dalam peran WHO dalam penanganan kesehatan di dunia dengan judul yaitu Peran World Health Organization (WHO) Dalam

Mengatasi Penularan HIV dari Ibu ke Anak (MTCT) di Thailand Periode 2010-2016 oleh Nabila Rizka Febrina. Penelitian ini sebenarnya memiliki subjek bahasan yang sama dengan peneliti yaitu meneliti peran World Health Organization (WHO) tetapi yang berbeda adalah penyakitnya bila peneliti Nabila Rizka Febrina membahas tentang penularan HIV dari Ibu ke Anak di Thailand sedangkan peneliti sendiri tentang penanggulangan Covid-19 di Indonesia.

Selanjutnya ada penelitian skripsi oleh Polentyno Yoanda Silitonga dengan judul Peranan World Health Organization (WHO) Sebagai Subjek Hukum Internasional Dalam Mencegah Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Dalam penelitian skripsinya Polentyno lebih berfokus tentang subjek hukum internasional dalam pencegahan Covid 19, sedangkan penelitian skripsi peneliti lebih berfokus pada peranan yang dilakukan oleh World Health Organization (WHO) dalam menanggulangi Covid-19 di Indonesia.

*WHO (World Health Organization)* mempunyai misi tertentu dalam menanggulangi pandemi Covid-19 di dunia sebagai organisasi yang bergerak di bidang kesehatan tentu ini adalah kewajiban untuk WHO (*World Health Organization*) sendiri, dalam misinya untuk kebaikan dunia, tentu dalam misinya tersebut WHO banyak melakukan kerjasama dengan organisasi-organisasi di dunia, dan tidak terlepas aktor utama dalam hubungan internasional yaitu negara. Disini peneliti akan mencoba membahas satu persatu kebijakan dan kerja sama yang terjalin antara WHO (*World Health Organization*) dan Indonesia dalam upaya menanggulangi pandemi Covid-19.

Penelitian ini berdasarkan pada beberapa mata kuliah yang telah peneliti pelajari dalam kurikulum Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia yaitu :

1. Organisasi Internasional, Mata kuliah ini mempelajari tentang Organisasi Internasional yang ada di dunia serta maksud dan tujuan organisasi tersebut berdiri untuk kepentingan internasional. Mata kuliah ini membantu peneliti untuk mengetahui kebijakan-kebijakan dari suatu organisasi internasional yaitu dalam kasus ini *World Health Organization* (WHO).
2. Studi Keamanan Internasional Lanjutan, Mata kuliah ini mempelajari tentang isu-isu keamanan yang mengancam dunia internasional. Mata kuliah ini membantu peneliti dalam mempelajari isu-isu apa saja yang menjadi perhatian dunia internasional dalam keamanan.
3. Politik Luar Negeri Indonesia, Mata kuliah ini mempelajari tentang kebijakan-kebijakan Indonesia dalam menjalankan politik Indonesia serta bagaimana Indonesia dalam menerima dan menolak kebijakan dunia internasional. Mata kuliah ini membantu peneliti dalam mendalami kebijakan-kebijakan politik luar negeri yang di terapkan Indonesia dalam kanca internasional.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas peneliti ingin merumuskan permasalahan yang menjadi fokus kajian peran *World Health Organization* (WHO) dalam menanggulangi pandemi Covid-19 di Indonesia sebagai berikut:

### **1.2.1. Rumusan Masalah Mayor**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini di harapkan mampu menjawab rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

”Bagaimana Peran WHO (World Health Organization) Dalam Menanggulangi Covid-19 di Indonesia ?”

### **1.2.2. Rumusan Masalah Minor**

Untuk memberi arah pada penelitian, maka peneliti Menyusun penelitian sebagai berikut:

1. Apa program WHO dalam menanggulangi Covid-19 di Indonesia?
2. Apa saja kendala WHO dalam melaksanakan program penganggulangan covid-19 di Indonesia?
3. Bagaimana progres hasil program penanggulangan covid-19 oleh WHO di Indonesia?

### **1.2.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan apa yang telah peneliti uraikan di latar belakang dan rumusan masalah, maka peneliti akan membatasi masalah dengan kurun waktu 2019-2021 untuk penelitian peran WHO dalam penanganan Covid-19 di Indonesia. Peneliti akan memfokuskan penelitian pada program WHO yang terjadi selama kurun waktu 2019-2021, bagaimana respon serta hasil dari program WHO tersebut

terhadap penanganan Indonesia terhadap pandemi Covid-19 di Indonesia. Pembatasan masalah diteliti dalam rentang waktu dua tahun mengingat 2019 adalah awal mula pandemi Covid-19 hingga bagaimana hasil program dari WHO terhadap Indonesia dalam penanganan Covid-19 pada tahun 2021.

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud penelitian berdasarkan latar belakang dan sub sub bab di atas adalah mennguraikan, menjelaskan dan menjawab Peran World Healt Organization (WHO) dalam Menanggulangi Covid-19 di Indonesia.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan sub bab sebelumnya adalah untuk mengetahui jumlah keseluruhan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui program WHO dalam menanggulangi Covid-19 di Indonesia
2. Untuk mengetahui kendala dalam menjalankan program penanggulangan Covid-19 di Indonesia
3. Untuk mengetahui progres dari program WHO dalam penanggulangan Covid-19 di Indonesia

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu hubungan internasional. Penelitian ini pun diharapkan dapat berguna untuk penelitian-penelitian yang akan datang sebagai studi perbandingan terutama untuk kajian yang sama serta mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran WHO dalam menanggulangi Covid-19 di Indonesia.

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

##### **a. Kegunaan Untuk Peneliti**

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai pengaplikasian ilmu hubungan internasional yang selama ini peneliti peroleh dari pembelajaran-pembelajaran baik teori maupun praktik untuk mencoba menganalisis fenomena yang terjadi, serta guna menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai peran WHO dalam menanggulangi Covid-19 di Indonesia.

##### **b. Kegunaan Untuk Akademik**

Kegunaan penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan literatur bagi peneliti selanjutnya, mahasiswa UNIKOM pada umumnya.

##### **c. Kegunaan Untuk Masyarakat**

Penelitian diharapkan berguna untuk menjadi sumber informasi lebih jelas serta pengetahuan bagaimana peran WHO di Indonesia dalam menanggulangi Covid-19.